

Proses Ta'dib Sebagai Penguatan Aplikasi Pendidikan Islam di Indonesia: Pendekatan *Systematic Literature Review*

Depy Eka Rachmawati^{1*}, Eny Purwandari²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

* depyrachmawaty@gmail.com

Abstract

Applications in Islamic education cannot be separated from the challenges that have an impact on the quality of the students. This challenge, if left unchecked, will further distance itself from its goal, to form Al Insan Al Kamil. So the concept of ta'dib becomes an offer to strengthen the application of Islamic education. This article aims to explore the process of ta'dib as a solid foundation that strengthens the application of Islamic education. The method used in this article is qualitative with a systematic literature review approach. Relevant articles were collected from the google scholar portal through the PRISMA (Preferred Reporting Item for Systematic Reviews and Meta-analyses) flow. Then a descriptive content analysis was carried out. The results found indicate that the thing that is prioritized in the ta'dib process is the integration of knowledge, charity, and morals in everyday life. The ta'dib process is a two-way process between educators and students. This process emphasizes good examples and habituation. Its application is not only in schools setting but is also sustainable in the family and society in general.

Keywords: Exemplary; Habituation; Islamic Education; Spirituality; Ta'dib.

Abstrak

Aplikasi dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang berdampak pada kualitas peserta didiknya. Tantangan ini jika dibiarkan akan semakin menjauhkan dari tujuannya, untuk membentuk *Al Insan Al Kamil*. Sehingga konsep ta'dib menjadi sebuah tawaran untuk menguatkan aplikasi pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk menelusuri proses ta'dib sebagai landasan kokoh yang menguatkan aplikasi dari pendidikan Islam. Metode yang dilakukan dalam artikel ini yaitu kualitatif dengan pendekatan *systematic literature review*. Artikel-artikel yang relevan dikumpulkan dari portal *Google scholar* melalui alur PRISMA (*Preferred Reporting Item for Systematic Reviews and Meta-analyses*). Kemudian dilakukan analisis isi secara deskriptif. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa hal yang diutamakan dalam proses ta'dib ialah integrasi antara ilmu, amal dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Proses ta'dib merupakan proses dua arah antara pendidik dengan peserta didik. Proses ini menekankan pada keteladanan dan pembiasaan yang baik. Aplikasinya tidak hanya di-*setting* sekolah, namun juga berkelanjutan di lingkungan keluarga dan masyarakat secara umum.

Kata kunci: Keteladanan; Pembiasaan; Pendidikan Islam; Spiritualitas; Ta'dib.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu proses penting dalam kehidupan seseorang. Kualitas pendidikan akan menentukan kualitas masyarakat dan sebuah peradaban (Hidayat & Suryana, 2018). Di era sekarang, beragam model pendidikan yang ditawarkan baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal. Salah satunya ialah pendidikan Islam. Model pendidikan Islam cukup populer di ranah pendidikan formal, mulai dari jenjang sekolah dasar (Madrasah Ibtidaiyah) hingga menengah atas (Madrasah Aliyah) dan juga di pendidikan informal, seperti pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan Islam lainnya (Bafadhol, 2017). Model ini sebagai tawaran alternatif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diselaraskan dengan tujuan penciptaan manusia melalui pendekatan spiritualitas dan religiositas (Zuhdi, 2020).

Tujuan dari pendidikan Islam ialah untuk membentuk aspek pribadi individu dan menciptakan manusia yang baik secara universal (*Al Insan Al Kamil*) yang meliputi intelektual, emosional, behavioral, hingga spiritual (Yasin, 2016). Proses dari model pendidikan yang dilalui diharapkan mampu melahirkan kader-kader yang bisa memberikan solusi atas permasalahan umat (Barus, 2017). Atas dasar itu, pendidikan Islam idealnya dirancang dengan landasan yang kuat berdasarkan Al-Qur'an dan hadits, ilmiah serta berbasis kearifan lokal (Das et al., 2016). Sehingga menguatkan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan pemahaman agama dalam aplikasi pendidikan Islam (Zainuddin et al., 2021).

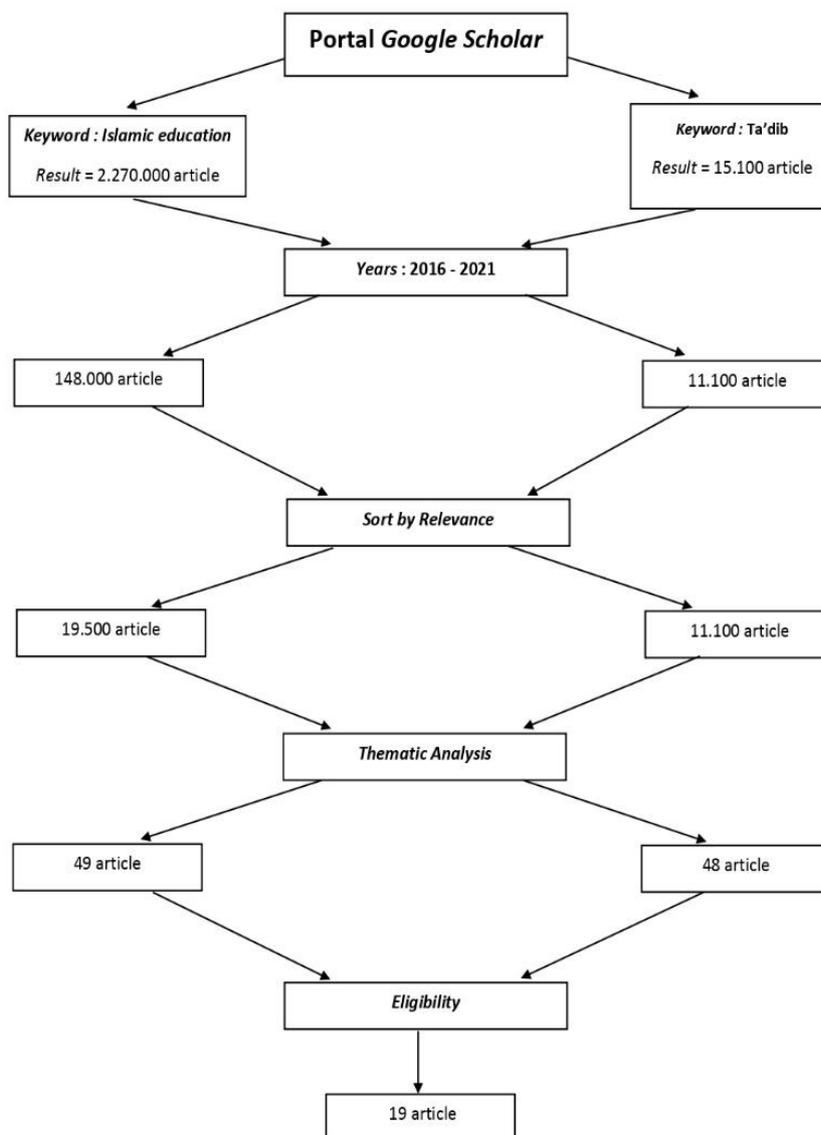
Namun pada aplikasinya di lapangan, masih terdapat tantangan dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam yang tentunya berpengaruh terhadap proses transmisi ilmu dan penanaman nilai-nilai di dalamnya. Studi literatur yang didapatkan menunjukkan tantangan dalam model pendidikan Islam, di antaranya ialah tantangan dalam aspek kurikulum (Amirullah & Hamami, 2020; Ilham, 2020), kualitas sumber daya pendidik dan akademisi (Amirullah & Hamami, 2020; Tolchah & Mu'ammam, 2019; Hakim, 2018; Ashari et al., 2017) dan metode pendekatan dalam pendidikan Islam (Zainuddin et al., 2021; Nurdin, 2020; Sahin, 2018; Das et al., 2016). Hal ini menjadi faktor pendorong munculnya beberapa kasus di lingkungan pendidikan formal yang berlabelkan Islam. Seperti kasus pencabulan terhadap siswa di Madrasah (Raharjo, 2019) dan SMP Islam (Harlina, 2021) serta perilaku *bullying* di lingkungan pesantren yang disertai dengan kekerasan (Fahmi, 2021). Fenomena ini menjadi sebuah kontradiksi antara aplikasi dan model ideal dalam pelaksanaan pendidikan Islam, sekaligus menjadi ukuran ketercapaian tujuan pendidikan Islam di beberapa lembaga yang mengatasnamakan Islam sebagai model pendidikannya.

Menanggapi tantangan kontemporer tersebut, seorang tokoh pengkaji pendidikan Islam, Syed Muhammad Naquib Al Attas, menawarkan sebuah konsep pendidikan Islam yang berbasis ta'dib (Hakim & Fahyuni, 2020). Hal ini yang menjadi urgensi dan konsentrasi dalam artikel ini untuk meneliti lebih lanjut bagaimana proses ta'dib yang ditawarkan tersebut dalam aplikasi pendidikan Islam. Sehingga tujuan dari penulisan ini yaitu memberikan gambaran secara komprehensif tentang proses ta'dib sebagai penguatan dalam aplikasi pendidikan Islam di Indonesia.

Metode Penelitian

Artikel ini disusun dengan metode kualitatif melalui pendekatan *systematic literature review*. Pendekatan ini menjadi pendekatan yang dapat merangkum hasil-hasil penelitian yang relevan untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang (Siswanto, 2012, p. 332). Artikel dikumpulkan melalui *google scholar* dengan rentang tahun publikasi 2016 – 2021. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelusuran, yaitu “*Islamic education*” dan “*ta'dib*”. Artikel yang ditemukan pada hasil penelusuran dispesifikkan lagi menggunakan alur PRISMA

(Preferred Reporting Item for Systematic Reviews and Meta-analyses) sehingga pada akhir penelusuran hanya terdapat 19 artikel yang relevan yang dijadikan sumber data utama dalam artikel ini.



Gambar I. Alur PRISMA

Hasil penelusuran dengan kata kunci “*Islamic education*” menemukan 2.270.000 artikel dan “*ta'dib*” menemukan 15.100 artikel. Artikel-artikel tersebut dispesifikkan melalui 4 tahapan *screening*. *Screening* pertama berdasarkan tahun publikasi 2017-2021, yang menemukan 148.000 artikel dengan kata kunci “*Islamic education*” dan 11.100 artikel dengan kata kunci “*ta'dib*”. *Screening* tahap kedua dilakukan dengan mengumpulkan artikel-artikel yang relevan melalui fitur *Google scholar*. Hasil yang ditemukan ialah 19.500 artikel dengan kata kunci “*Islamic education*” dan 11.100 artikel dengan kata kunci “*ta'dib*”. *Screening* tahap ketiga, yaitu melalui analisis tematik. Pada tahap ini, dispesifikkan artikel menjadi 49 artikel dengan kata kunci “*Islamic education*” dan 48 artikel dengan kata kunci “*ta'dib*”. *Screening* tahap terakhir yaitu eligibilitas artikel, yang pada akhirnya mengumpulkan 19 artikel yang relevan dengan topik untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogie*, yang secara etimologi artinya adalah bimbingan yang diberikan kepada anak (Ahmadi & Uhbiyati, 2007 dalam Sholichah, 2018, p. 25). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan daya dan upaya untuk memajukan serta menumbuhkan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasannya (Faizah et al., 2017, p. 3). Pandangan Syed Muhammad Naquib Al Attas tentang pendidikan, mendefinisikan bahwa pendidikan Islam sebagai proses pengenalan dan pengakuan pada diri manusia, tentang penempatan segala sesuatu yang berkaitan dengan penciptaan, sehingga membimbing pada pengenalan dan pengakuan tentang Tuhan dalam tatanan wujud dan kepribadian (Ghoni, 2017, p. 201). Secara umum pendidikan merupakan sebuah proses yang membawa seseorang pada perubahan yang lebih baik untuk dirinya sendiri juga lingkungan di sekitarnya.

Tabel I. Analisis Artikel

Kategori	Penulis (tahun)	Hasil Analisis
Tantangan Pendidikan Islam	Jadidah (2021)	Dalam risetnya, peneliti menemukan tantangan dalam pendidikan Islam yaitu pada rancangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikannya. Peneliti menawarkan solusi untuk tantangan ini, yaitu rancangan kurikulum Islam yang mengakar kuat berbasis Alquran serta aplikasi yang tidak sebatas tekstual.
	Zainuddin et al. (2021)	Tantangan pada pendidikan Islam berupa kajian yang hanya sebatas tekstual yang menekankan pada aspek-aspek tertentu saja. Sehingga peserta didik tidak memiliki kemampuan menelaah secara kritis untuk memahami permasalahan sosial masyarakat. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti, ialah pengintegrasian antara pengetahuan umum dan pemahaman agama dalam praktik pendidikan Islam.
	Amirullah & Hamami (2020)	Isu pendidikan Islam yang disoroti oleh peneliti dalam risetnya ialah kurikulum pendidikan yang sering berubah-ubah, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan penyesuaian sebab jangka waktu perubahan yang dekat. Kemudian terkait dengan sumber daya manusia yang menjalankan proses pendidikan Islam, yaitu para guru dan akademisi. Dalam risetnya, peneliti menawarkan untuk memperkuat nilai-nilai moralitas dan religiositas pada para pendidik.
	Ilham (2020)	Dalam risetnya, peneliti memotret tantangan pendidikan Islam pada aspek kurikulum dan manajemen lembaga. Peneliti memaparkan bahwa pendidikan Islam ialah perpaduan antara penalaran (intelektual) dan cinta (spiritualitas) untuk dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada kehidupan masyarakat.
	Nurdin (2020)	Peneliti membahas tentang stigma-stigma negatif yang memandang bahwa pendidikan Islam menjadi pintu masuk dogmatisasi dalam beragama. Sehingga peneliti menawarkan sebuah solusi untuk mengintegrasikan aspek-aspek spiritualitas dengan kehidupan sehari-hari.
	Tolchah & Mu'ammam (2019)	Dalam risetnya, peneliti memotret tantangan globalisasi terhadap proses pendidikan Islam. Arus globalisasi mempengaruhi proses pendidikan Islam dari aspek budaya, moral dan etika. Peneliti menawarkan beberapa solusi

Kategori	Penulis (tahun)	Hasil Analisis
		dalam menghadapi tantangan ini, dengan penekanan pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari.
	Sahin (2018)	Peneliti menggambarkan tantangan dalam pendidikan Islam secara umum dan menawarkan beberapa solusi seperti pemisahan konsep pendidikan Islam dengan dogmatisasi, penguatan kurikulum berbasis islami, penerapan nilai-nilai Islam dalam aplikasi kehidupan sehari-hari, model pendidikan yang merupakan irisan antara pendidikan barat dan pendidikan Islam.
	Hakim (2018)	Dalam risetnya, peneliti menggambarkan kondisi SDM dengan kualitas pemahamannya terhadap pendidikan Islam. Kondisi ini juga berpengaruh terhadap kualitas asesmen dalam proses pendidikan Islam di Indonesia. Rendahnya pemahaman dan kemampuan dalam pengembangan standar ukur menyebabkan ketidakefektifan dalam proses asesmen hasil pendidikan Islam yang berakibat pada rendahnya kualitas hasil pendidikan.
	Ashari et al. (2017)	Dalam risetnya, peneliti menggambarkan gap yang terjadi antara standarisasi pendidikan Islam dengan realitas praktik di lapangan. Upaya yang ditawarkan ialah peningkatan kualitas SDM yang terlibat dalam pendidikan Islam.
	Das et al. (2016)	Peneliti menggambarkan sebuah pendekatan multidisipliner dan interdisipliner dalam menjawab tantangan dalam pendidikan Islam. Mendorong pendirian lembaga pendidikan Islam dengan landasan yang kuat, ilmiah dan berbasis kearifan lokal.
Konsep Ta'dib	Nanu (2021)	Dalam risetnya, peneliti menjelaskan pengertian ta'dib secara etimologi dan terminologi. Menjabarkan secara terperinci pandangan Alquran terkait dengan proses ta'dib.
	Wahyudi (2021)	Melalui risetnya, peneliti menjabarkan makna pendidikan menurut Syed Muhammad Naquib Al Attas, yang menyebutkan bahwa puncak dari proses pendidikan adalah peningkatan kualitas adab dan amal sholeh. Ta'dib merupakan proses pendidikan yang mengintegrasikan spiritual, moral dan sosial. Dalam karyanya, peneliti juga
	Hakim & Fahyuni (2020)	Dalam risetnya, peneliti mengintisarikan <i>adab</i> , mencakup makna <i>'ilm</i> dan amal. Hal ini yang menyebabkan <i>'ilm</i> , amal dan <i>adab</i> sebagai kombinasi harmonis serta trilogi dalam pendidikan
	Alwi (2017)	Peneliti menyampaikan dalam risetnya, konsep ta'dib mengiring paradigma pendidikan mengacu pada moral-transendental (afeksi), namun tidak melepaskan aspek kognitif (sensual-logis) dan psikomotorik (sensual-empirik). Aspek transendental menjadi tambahan dalam pendidikan Islam, tepatnya pada domain iman. Sehingga terdapat koneksi spiritualitas antara kognitif, afektif dan psikomotorik.
	Yasin (2016)	Dalam risetnya, peneliti menekankan tujuan dari ta'dib pada dasarnya yaitu pembentukan aspek pribadi individu, yang berbasis adab.
Proses Ta'dib	Wahyudi (2021)	Peneliti menyebutkan dalam artikelnya bahwa proses ta'dib dilaksanakan secara berkelanjutan. Pendidik memiliki peran utama untuk memberikan keteladanan dalam

Kategori	Penulis (tahun)	Hasil Analisis
		prosesnya, untuk mencapai kualitas pada pendidik dan peserta didik.
	Mior Mohd Mizan Mior Pi et al. (2019)	Proses ta'dib yang dijelaskan oleh peneliti dalam artikelnya, yaitu penyemaian ilmu dan amal dalam proses pendidikan. Penguatan dalam sistem pendidikan, dilakukan secara bertahap mulai dari tahap umum, berupa penguatan jasmani (yang berhubungan dengan fisik, seperti kemampuan menulis, membaca dan juga termasuk intelektual) dan aspek psikologis. Selanjutnya adalah tahapan khusus, yaitu berkaitan dengan hal-hal yang dilatih secara praktikal dalam kehidupan sehari-hari.
	Lestari et al. (2019)	Dalam risetnya, peneliti menawarkan proses pendidikan dengan metode tauhid melalui pendekatan kurikulum dualisme ilmu (Ilmu Fardhu 'Ain dan Fardhu Kifayah). Aplikasi ta'dib dalam proses pendidikan antara pendidik dan peserta didik, ditunjang oleh kurikulum pendidikan.
	Syarboini (2019)	Proses dalam ta'dib ditekankan terhadap peningkatan kualitas adab. Proses dilakukan dengan pembiasaan pada tiga tingkatan, yaitu adab kepada Allah (melalui ibadah), adab kepada manusia (melalui kegiatan sosial) dan adab kepada alam (melalui aktivitas yang menjaga alam).
	Fatmawati (2017)	Dalam risetnya, peneliti menyebutkan bahwa proses ta'dib tidak terpaku pada hafalan dan tekstual semata, namun menerapkan ilmu pada aplikasi sosial di kehidupan sehari-hari.
	Alwi (2017)	Dalam artikelnya, peneliti menjelaskan bahwa proses ta'dib semestinya meliputi proses yang melibatkan secara komprehensif aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Terdapat aspek pokok yang perlu ditambahkan dalam taksonomi pendidikan Islam, yaitu transendental (domain keimanan).

Sumber: Hasil penelusuran jurnal

Hasil temuan dari proses analisis terhadap artikel-artikel yang relevan di atas menunjukkan dinamika model pendidikan Islam di Indonesia, yang tentunya tidak lepas dari tantangan-tantangannya. Selanjutnya, pemikiran Syed Naquib Al Attas tentang konsep pendidikan Islam, menawarkan ta'dib sebagai penguatan atas konsep pendidikan Islam kontemporer (Al-Attas, 1984, p. 15). Sehingga pembahasan, meliputi tantangan-tantangan dalam proses pendidikan Islam, konseptualisasi ta'dib dan proses ta'dib dalam aplikasi pendidikan Islam di Indonesia.

B. Tantangan dalam Pendidikan Islam

Salah satu tantangan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia yaitu terkait dengan kurikulum pelaksanaan pada pendidikan formalnya (Amirullah & Hamami, 2020; Ilham, 2020). Dalam risetnya Amirullah & Hamami (2020) menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan masih banyak meniru gaya barat daripada Islam. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap pembentukan sikap, karakter dan moral peserta didik. Padahal, kurikulum Islam yang dioptimalkan dapat menjadi sentral dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Hal ini juga dikuatkan oleh Ilham (2020), bahwa tantangan besar ada pada sistem kurikulum yang kurang efektif dalam mendukung visi dari pendidikan itu sendiri. Faktor ini menjadi pengaruh besar terhadap pendidik dan peserta didik. Sehingga untuk menghadapi tantangan ini, perlu kurikulum berbasis Islam yang kuat dan mengakar serta tidak sebatas tekstual (Jadidah, 2021, p. 71).

Selain pada aspek kurikulum, kualitas manajemen dan sumber daya manusia juga menjadi tantangan dalam aplikasi pendidikan Islam. Kualitas sumber daya manusia tentunya memiliki peran besar. Kapasitas dan kapabilitas terkait dengan pemahaman Islam dan pendidikan Islam menjadi fondasi dalam manajemen lembaga (Ashari et al., 2017, p. 171-172). Kondisi ini juga berpengaruh terhadap kualitas asesmen dalam proses pendidikan Islam di Indonesia. Rendahnya pemahaman dan kemampuan dalam pengembangan standar ukur menyebabkan ketidakefektifan dalam proses asesmen hasil pendidikan Islam yang berakibat pada rendahnya kualitas hasil pendidikan (Hakim, 2018, p. 342). Keterkaitan selanjutnya semakin kompleks yaitu dengan hal-hal eksternal yang lebih luas, seperti kebudayaan, arus globalisasi dan teknologi. Pada fase ini, kualitas sumber daya manusia yang menjadi pendidik dan pengelola sebuah lembaga pendidikan Islam sangat diperhitungkan. Pemahaman yang menyeluruh dalam hal intelektual dan tindakan terkait dengan nilai-nilai Islam, mampu menjadi faktor protektif dalam menghadapi tantangan ini (Tolchah & Mu'ammam, 2019, p. 1034). Tantangan-tantangan tersebut terafiliasi pada satu hal, yaitu kurikulum. Durasi perubahan kurikulum yang terbilang singkat tanpa diikuti dengan program peningkatan sumber daya manusianya sebagai pengelola dapat menjadi faktor yang menghambat optimalisasi pelaksanaan pendidikan Islam (Amirullah & Hamami, 2020, p. 109).

Tantangan pada level kurikulum, manajemen serta sumber daya manusia membawa model pendidikan Islam pada tantangan berikutnya di level aplikasi dan pendekatan. Dalam kajian riset yang dilakukan oleh Das et al. (2016), menyebutkan bahwa terdapat perbedaan pendekatan dalam proses pendidikan, pada sekolah Islam dan sekolah favorit. Pendekatan dengan gaya modernitas cenderung menjadi daya tarik dalam proses pendidikan. Selain itu, juga terdapat stigma-stigma negatif terhadap aplikasi pendidikan Islam dalam bentuk dogmatisasi (Sahin, 2018, p. 7). Dalam hal ini, yang dibutuhkan adalah pemahaman menyeluruh tentang Islam dan pengintegrasian antara aspek spiritual dengan aplikasi kehidupan sehari-hari (Nurdin, 2020, p. 24). Zainuddin et al. (2021) menyampaikan bahwa dibutuhkan keserasian antara tujuan pendidikan dan metode pendekatan yang efektif, yang dapat mengintegrasikan pengetahuan umum dan pemahaman agama. Sehingga produknya yaitu aplikasi sosial yang dapat digunakan untuk memahami persoalan dan menyelesaikan masalah-masalah sosial.

C. Konsep Ta'dib sebagai Rekonstruksi

Konsep ta'dib dalam pendidikan Islam merupakan sebuah konsep yang digagas oleh seorang pemikir kontemporer Islam, yaitu Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Kata ta'dib berasal dari akar kata *adab*, yang artinya pembinaan yang khas, yang berlaku pada manusia (Nanu, 2021, p. 19). *Adab* merupakan produk dari integrasi antara tubuh, jiwa dan ruh yang menekankan pada pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat dalam hubungannya dengan kemampuan jasmani, intelektual dan rohani, membawa pada kenyataan bahwa ilmu dan wujud ditata secara hierarkis sesuai dengan tingkatannya (*maratib*) serta derajatnya (*darajat*) (Al-Attas, 1984). Intisari dalam *adab*, mencakup makna *ilm* dan amal. Hal ini yang menyebabkan *ilm*, amal dan *adab* sebagai kombinasi harmonis serta trilogi dalam pendidikan (Hakim & Fahyuni, 2020, p. 59).

Tujuan dari ta'dib pada dasarnya menekankan pada pembentukan aspek pribadi individu, yang berbasis adab (Yasin, 2016, p. 81). Dalam prosesnya, peserta didik dipaparkan dengan keteladanan dari pendidik, sehingga perilaku dan kebiasaan pendidik diamati oleh peserta didik secara terus-menerus. Hal ini yang akan menciptakan *locus of control* internal pada peserta didik terhadap perilakunya (Yildirim et al., 2020, p. 1.369). Dengan demikian, *output* yang diharapkan melalui proses ini ialah terjadi peningkatan kualitas, tidak hanya pada peserta didik, namun juga para *murabbi* untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri (Wahyudi,

2021, p. 78). Sehingga akan muncul manusia-manusia yang baik dan unggul secara karakter maupun intelektual (Al-Attas, 1997). Melalui kualitas manusia-manusia, akan berpengaruh besar terhadap kualitas masyarakatnya.

Alwi (2017) menyampaikan dalam risetnya, konsep ta'dib mengiring paradigma pendidikan mengacu pada moral-transendental (afeksi), namun tidak melepaskan aspek kognitif (sensual-logis) dan psikomotorik (sensual-empirik). Aspek transendental menjadi tambahan dalam pendidikan Islam, tepatnya pada domain iman. Sehingga terdapat koneksi spiritualitas antara kognitif, afektif dan psikomotorik. Atas dasar tersebut, konsep ta'dib memiliki kekuatan untuk menguatkan model pendidikan Islam pada era saat ini agar senantiasa selaras dengan tujuannya dan mampu menjawab tantangan-tantangannya (Wahyudi, 2021).

D. Proses Ta'dib dalam Aplikasi Pendidikan Islam

Setelah menelusuri tantangan-tantangan dalam aplikasi pendidikan Islam, kemudian menganalisis ta'dib secara konseptual, langkah penting selanjutnya ialah menyintesis proses ta'dib dalam aplikasi pendidikan Islam di Indonesia. Proses penelusuran sistematis terhadap berbagai artikel yang relevan dengan topik, berhasil mengumpulkan gambaran pelaksanaan ta'dib dalam aplikasi di lapangan.

Proses ta'dib merupakan proses pendidikan dua arah antara pendidik dan peserta didik (Lestari et al., 2019, p. 28-29; Wahyudi, 2021, p. 77). Keteladanan dari seorang pendidik menjadi hal yang penting dalam proses pendidikan. Anak-anak sebagai peserta didik memiliki kemampuan untuk mengamati dan meniru perilaku orang-orang di lingkungannya (Akpan & Kennedy (eds.), 2020, p. 87). Hal ini bentuk perilaku belajar sosial seseorang yang meliputi observasi dan modeling (Akpan & Kennedy (eds.), 2020, p. 88). Sehingga dalam aplikasi ta'dib, dibutuhkan pendidik yang memiliki kualitas dalam hal pemahaman agama dan pengaplikasian nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya (Wahyudi, 2021, p. 77). Selanjutnya, pengajaran dan keteladanan yang didapat dari pendidik diteruskan dalam keseharian peserta didik (Fatmawati, 2017, p. 17; Syarboini, 2019, p. 72). Hal ini bertujuan untuk membangun kebiasaan tentang adab dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Syarboini, 2019, p. 72).

Kualitas pendidik yang memiliki pemahaman yang baik tentang Islam dan mampu memberikan keteladanan serta kemampuan peserta didik dalam membentuk kebiasaan yang beradab dan berakhlak mulia, menjadi sebuah kunci kekuatan dalam aplikasi pendidikan Islam. Jika dua hal ini telah terpenuhi, hal selanjutnya yang perlu dilengkapi untuk menyukseskan tujuan dari pendidikan Islam dalam mencetak manusia-manusia yang paripurna (*Al Insan Al Kamil*), ialah terkait dengan asupan kognitif. Langkah awal yang mesti disiapkan yaitu terkait dengan penguatan jasmani (kemampuan berpikir, menulis dan membaca), penguatan psikologis dan penguatan praktikal (Pi et al., 2019, p. 28). Kemudian kenalkan dan aplikasikan domain iman dalam setiap aktivitas peserta didik melalui pengajaran-pengajaran terhadap ilmu syar'i dan ilmu pengetahuan umum (Alwi, 2017, p. 93). Dengan kompleksitas ini, akan semakin menguatkan keberhasilan proses ta'dib dalam aplikasi pendidikan Islam.

Kesimpulan

Kajian ilmiah tentang proses ta'dib dalam pendidikan Islam, memberikan gambaran secara komprehensif terkait langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam pendidikan Islam. Ta'dib sebagai pendidikan berbasis adab, digambarkan mampu menguatkan aplikasi pendidikan Islam, melalui keteladanan dari para pendidik, kesiapan peserta didik dalam menerima pendidikan, pendekatan yang aplikatif dan konsisten untuk membangun kebiasaan beradab dan berakhlak mulia, serta peningkatan kualitas iman melalui pengajaran terhadap ilmu syar'i dan ilmu pengetahuan umum. Keteladanan menjadi suatu hal yang diutamakan, sebab kemampuan peserta didik dalam mengamati dan meniru orang-orang di sekitarnya sebagai bentuk dari proses belajar. Sehingga akan terbentuk *locus of control* internal pada peserta didik dalam penerapan adab dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan yang ditemukan oleh peneliti dalam riset ini ialah tidak ditemukan pembahasan terkait dengan pendekatan aspek budaya dalam proses ta'dib. Padahal, kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan setempat. Dalam aplikasi ta'dib, terjadi proses transmisi nilai antara pendidik dan peserta didik, yang pastinya tidak terlepas dari aspek budaya setempat. Sehingga hal ini menjadi potensi dalam kajian dan riset selanjutnya untuk mengetahui pengaruh faktor budaya dalam proses ta'dib di lingkungan pendidikan Islam. Saran yang dapat ditindaklanjuti yaitu meningkatkan kualitas keteladanan dan pemahaman Islam pada pendidik, yang berdasar pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *shalallahu'alaihi wassalam*.

Daftar Pustaka

- Akpan, B., & Kennedy, T. J. (Eds.). (2020). *Science Education: Theory and Practice*. Springer. <https://doi.org/10.5748/9contecsi2012/rf-456>
- Al-Attas, S. M. N. (1984). The Concept of Education in Islam. In *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (1st ed., p. 15). Mizan.
- Al-Attas, S. M. N. (1997). *Aims and Objective Of Islamic Educations*. Hodder&Stoughton.
- Alwi, H. (2017). Konsep Ta'dib Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Karakter. In *LAIN Salatiga*. IAIN Salatiga.
- Amirullah, Y. A., & Hamami, T. (2020). Organization and Design of Development of Islamic Religious Education in Indonesia. *At-Ta'dib*, 15(1), 103–124. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v15i1.4541>
- Ashari, R., Syam, A. R., & Budiman, A. (2017). The World Challenge Of Islamic Education Toward Human Resources Development. *Proceeding International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 169–175. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/451>
- Bafadhol, I. (2017). LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>
- Barus, M. I. (2017). Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra. *Jurnal Al-Karim STAI-YAPTIP Pasaman Barat*, 2(1).
- El Hakim, M. D., & Fahyuni, E. F. (2020). Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Islamika*, 2(1), 46–62. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.494>
- Fahmi, M. H. A. (2021). *Viral Aksi Bullying dan Kekerasan Terhadap Santri di Pesantren, Diduga Berulang Kali Dilakukan Anak Kyai*. Pikiran Rakyat Bekasi.Com. <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-121362631/viral-aksi-bullying-dan-kekerasan-terhadap-santri-di-pesantren-diduga-berulang-kali-dilakukan-anak-kyai>
- Faizah, Rahma, U., & Dara, Y. P. (2017). *Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori di Indonesia*. UB

Press.

- Fatmawati, F. (2017). the Contribution of Syekh Abdul Karim Amrullah' S Thoughts in Islamic Education and Its Relevance To Current Issues. *Ta'dib*, 20(1), 10. <https://doi.org/10.31958/jt.v20i1.601>
- Ghoni, A. (2017). Pemikiran Pendidikan Naquib Al-Attas dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 3(1), 196–215.
- Hakim, M. I. (2018). *ANALYSIS OF THE PROBLEMS OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN THE ASSESSMENT OF STUDENT ' S CRITICAL THINKING ABILITY. 1987.*
- Harlina, N. (2021). *Guru SMP Islam di Padang Panjang Cabuli Siswanya Berulang Kali*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/regional/read/4581718/guru-smp-islam-di-padang-panjang-cabuli-siswanya-berulang-kali>
- Hidayat, T., & Suryana, T. (2018). Menggagas Pendidikan Islami: Meluruskan Paradigma Pendidikan di Indonesia. *JPII*, 3(1), 75–91.
- Ilham, D. (2020). Challenge of Islamic Education and How to Change. *International Journal of Asian Education*, 1(1), 09–20. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.16>
- Jadidah, A. (2021). *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam : 6(1)*, 65–82.
- Lestari, P., Iman, N., Pascasarajan, P., & Ponorogo, U. M. (2019). PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS (Tinjauan Paradigmatik dan Implementatif Konsep ta“dib dalam pembelajaran Agama Islam pada tingkat SMA/MA). *TARBAWI: Journal on Islamic Education Url.*, 3(1), 17–32. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>
- Nanu, R. P. (2021). *Pemikiran Syed Muhammad. Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan di Era Modern. 05(02)*, 14–29.
- Nurdin, H. (2020). Problems and Crisis of Islamic Education Today and in The Future. *International Journal of Asian Education*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.17>
- Pi, M. M. M. M., Embong, R., Kasimah Kamaruddin, & Kadir, F. K. A. (2019). Konsep Ta'dib Menurut Pandangan Sarjana Pendidikan Islam. *Asian Journal of Civilizational Studies*, 1(2019), 52–69.
- Raharjo, D. B. (2019). *Cabuli Siswi 10 Tahun di Penjaringan, Oknum Guru Madrasah Ditangkap Polisi*. Suara.Com. <https://www.suara.com/news/2019/07/26/135420/cabuli-siswi-10-tahun-di-penjaringan-oknum-guru-madrasah-ditangkap-polisi>
- Rizqi Fauzi Yasin. (2016). Konsep pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Passion of the Islamic Studies Center” JPI_Rabbani KONSEP*, 247–257.
- Sahin, A. (2018). Critical issues in islamic education studies: Rethinking islamic and western liberal secular values of education. *Religions*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/rel9110335>
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Siswanto, S. (2012). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4). <https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i4>
- St. Wardah Hanafie Das, Halik, A., & Amaluddin. (2016). Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School. *Information Management and Business Review*, 8(4), 24–32.
- Syarboini, M. (2019). Konsep Ta'dib Anak Menurut Muhammad Naquib Al-Attas. *Jurnal Saree*, 1(1), 70–84.
- Tolchah, M., & Mu'ammam, M. A. (2019). Islamic education in the globalization era; challenges, opportunities, and contribution of islamic education in indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031–1037.

<https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>

- Wahyudi, M. (2021). KONSEP TA'DIB SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN ISLAM MENURUT SYED. M. NAQUIB AL-ATTAS. *Jurnal LUGHOTI: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(02), 37–59.
- Yildirim, H., Isik, K., Gulcek, E., & Aylaz, R. (2020). Effect of the Education Which is Offered in Accordance with Bandura's Social Learning Theory on Children's Health Locus of Control, Perceptions and Behaviors. *International Journal of Caring Sciences*, 13(2), 1365–1372.
- Zainuddin, M., Asrori, M., & Malang, U. I. (2021). THE ROOTS OF THE PROBLEM OF ISLAMIC EDUCATION AND CRITICISM OF MODERN ISLAM POST THE EVENTS OF SEPTEMBER 11, ACCORDING TO IBRAHIM M. ABU RABI. 4(2), 342–352.
- Zuhdi, A. K. N. A. (2020). *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional* [IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12145>

